

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Implementasi Strategi Penanaman Pendidikan Akhlak pada Anak Buruh Tani di Dusun Takat Desa Kampungbaru Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kondisi akhlak anak buruh tani di Dusun Takat Desa Kampungbaru Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk, menunjukkan bahwa akhlak anak secara umum tergolong baik. Anak-anak telah menunjukkan akhlak kepada Allah SWT dengan melaksanakan ibadah wajib seperti salat dan mengaji secara disiplin, baik di rumah maupun di musholla dan TPQ, dengan kesadaran sendiri tanpa paksaan. Selain itu, anak juga menunjukkan akhlak yang baik kepada keluarga dengan bersikap hormat kepada orang tua, patuh terhadap nasihat, membantu pekerjaan rumah, serta menjaga hubungan yang rukun dengan saudara. Dalam kehidupan sosial, anak-anak terbiasa bersikap sopan kepada tetangga dan masyarakat, menggunakan bahasa yang santun kepada orang yang lebih tua, menjaga sikap dalam pergaulan, serta tidak berkata kasar atau mudah bertengkar.
2. Implementasi strategi orang tua dengan pembiasaan, menunjukkan bahwa orang tua buruh tani menanamkan pendidikan akhlak melalui pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan

tersebut meliputi berbicara sopan, menghormati orang tua dan saudara, membantu pekerjaan rumah, menjaga sikap dalam pergaulan, serta membiasakan disiplin dalam melaksanakan ibadah. Pembiasaan dilakukan secara konsisten sehingga nilai-nilai akhlak dapat tertanam dalam diri anak dan membentuk kebiasaan positif yang dilakukan secara sadar tanpa harus selalu diingatkan. Terkait implementasi strategi orang tua dengan keteladanan, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai teladan utama dalam pembentukan akhlak anak. Orang tua memberikan contoh nyata dalam bersikap sopan, berbahasa santun, menghormati orang lain, menjaga hubungan sosial yang baik, serta disiplin dalam beribadah. Selain itu, kakak juga dijadikan sebagai teladan bagi adik dalam berperilaku baik di lingkungan keluarga. Selanjutnya, terkait strategi orang tua dengan nasihat yang menunjukkan bahwa orang tua memberikan nasihat kepada anak ketika anak melakukan kesalahan dengan bahasa yang lembut, mudah dipahami, dan penuh kesabaran tanpa membentak. Cara penyampaian nasihat yang penuh kasih sayang membuat anak merasa dihargai, tidak tertekan, dan lebih mudah menerima arahan, sehingga anak mampu memperbaiki perilakunya dengan kesadaran sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta Kesimpulan yang telah dirumuskan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan perannya dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada

anak. Strategi pembiasaan, keteladanan, dan nasihat yang selama ini telah diterapkan dengan baik perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Orang tua hendaknya menjadi teladan dalam sikap, tutur kata, serta kedisiplinan beribadah, sekaligus memberikan perhatian, kasih sayang, dan bimbingan yang seimbang agar anak tumbuh dengan akhlak yang baik kepada Allah SWT, keluarga, tetangga, dan masyarakat.

2. Bagi anak, diharapkan dapat terus menjaga dan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang telah ditanamkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Anak hendaknya membiasakan diri untuk bersikap sopan kepada orang tua, saudara, tetangga, dan masyarakat, serta menjaga kedisiplinan dalam beribadah. Selain itu, anak juga diharapkan mampu memilih pergaulan yang baik dan menjauhi perilaku yang dapat merusak akhlak, sehingga nilai-nilai akhlakul karimah dapat tertanam kuat dalam diri mereka.
3. Bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, diharapkan dapat terus menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembinaan akhlak anak. Lingkungan yang religius, saling mengingatkan dalam kebaikan, serta menjunjung tinggi nilai sopan santun akan sangat membantu dalam membentuk akhlak anak secara berkelanjutan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pendidikan akhlak dalam keluarga atau masyarakat dengan konteks yang berbeda. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas fokus penelitian, misalnya

pada tantangan pendidikan akhlak di era digital atau peran lembaga pendidikan dalam mendukung pendidikan akhlak di keluarga, sehingga kajian mengenai pendidikan akhlak semakin berkembang dan mendalam.

